

**SIKAP PENULIS OPINI DAN BERITA DALAM RANCANGAN
UNDANG-UNDANG ANTI PORNOGRAFI DAN PORNOAKSI
(STUDI DI HARIAN KEDAULATAN RAKYAT)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Ilmu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

NISA NOPRIANAH

NIM. 02210854

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 12 Oktober 2006

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa bahkan teknik penulisan dan setelah membacanya skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nisa Noprianah
NIM : 02210854
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Sikap Penulis Opini dan Berita dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (Studi di Harian Kedaulatan Rakyat)

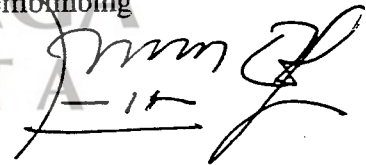
Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk dimonagrosahkan.

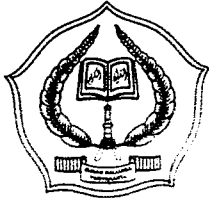
Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Oktober 2006
Pembimbing


Alimatul Qibtiyah, M.Si., M.A.
NIP. 150276306



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/2056/2006

Judul Skripsi :

**SIKAP PENULIS OPINI DAN BERITA
DALAM RANCANGAN UNDANG-UNDANG ANTI PORNOGRAFI DAN PORNOAKSI
(Studi di Harian Kedaulatan Rakyat)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nisa Nopriana
NIM. 02210854

Telah dimunaqosyahkan pada:

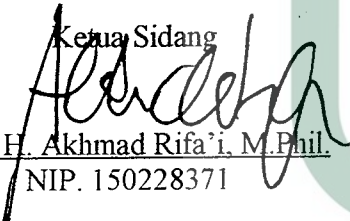
Hari : Rabu

Tanggal : 22 November 2006

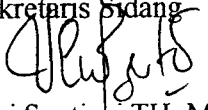
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

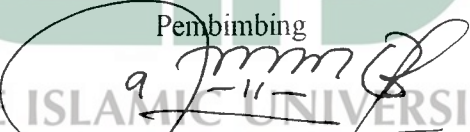
Ketua Sidang


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

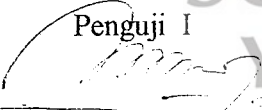
Sekretaris Sidang


Dra. Evi Septiani TH. M.Si.
NIP. 150252261

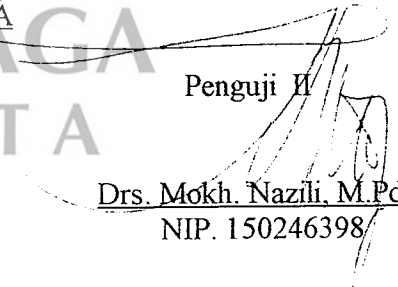
Pembimbing


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA
NIP. 150276306

Penguji I



Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji II


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Yogyakarta, 14 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Untuk Rabbku tersayang

Kekasih hatiku yang paling mengerti aku, kekuatan darimu menjadi kekuatan abadi dalam hatiku dalam mengarungi samudera kehidupan ini.

Bapak dan ibu yang aku sayangi

Aku bangga memiliki kalian, kebahagiaan kalian adalah impianku.

Semua guru yang ada di jagat raya ini

Keikhlasan kalian dalam memberikan ilmu adalah sebuah perjuangan yang tidak mungkin kami lupakan, kalian adalah pembawa lentera cahaya di hati kami, muridmu....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ بِلِسَانِ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah, dengan limpahan kasih dan sayang penulis panjatkan kehadiran Allah, shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat di semua zaman, begitu pula kepada orang-orang yang telah mengikuti segala ajarannya sampai diakhir hayatnya.

Penulis mengakui secara jujur bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “Sikap Penulis Opini dan Berita dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (Studi di Harian Kedaulatan Rakyat)”, ini tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa’i, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap pimpinan fakultas, ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Alimatul Qibtiyah, M. Si, M.A, selaku pembimbing yang dengan tekun memberikan petunjuk dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Semua dosen KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mengajarkan Ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.

4. Segenap Perangkat Gubernur dan Walikota DIY yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti di Yogyakarta.
5. Seluruh Redaksi Kedaulatan Rakyat yang berperan dan memberikan izin penelitian dalam menempuh penelitian ini.
6. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang dan kesabaran kedua orang tua, kakak dan ayuk tercinta serta kerabat terdekat baik yang berupa material maupun spiritual.
7. Spesial buat teman-temanku di “Tiga Dara”, semua sahabatku di KPI A, kebersamaan kita adalah kekuatan kita, terima kasih atas motivasi, bantuan dan dukungan yang tiada pernah henti kepada penulis terima kasih juga atas pengertian dan perhatiannya, hanya Allah yang mampu membalas kebaikan kalian.
8. Teman-teman KKN Kresan, “is the best”.

Semoga Allah menjadikan semuanya sebagai amal kebaikan yang tiada tara. *Amin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Oktober 2006
Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoretik.....	10
1. Tinjauan Tentang Sikap	10
2. Tinjauan Tentang Media Massa	12
3. Pornografi Dalam Undang-Undang	20
H. Metodologi Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: GAMBARAN UMUM SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT DAN RUU APP	26
A. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat	26
1. Sejarah singkat berdirinya dan berkembangnya Surat Kabar Kedaulatan Rakyat	26
2. Tujuan didirikannya Surat Kabar Kedaulatan Rakyat.....	30
3. Idealisme Surat Kabar Kedaulatan Rakyat.....	31

B. Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP)	32
1. Tinjauan tentang Pornografi dan Pornoaksi	32
2. Pro dan Kontra Terhadap RUU APP.....	36
BAB III: SIKAP PENULIS OPINI DAN BERITA HARIAN KEDAULATAN RAKYAT DALAM RANCANGAN UNDANG-UNDANG ANTI PORNOGRAFI DAN PRNOAKSI.....	39
A. Tentang Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP)	39
1. Sikap Negatif atau Menolak	39
2. Sikap Positif atau Menerima.....	47
B. Fungsi Harian Kedaulatan Rakyat dalam Menginformasikan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP)	61
1. Fungsi Menyampaikan Info	62
2. Fungsi Mendidik	66
3. Fungsi Menghibur	66
4. Fungsi Mempengaruhi.....	67
C. Pembahasan	70
BAB IV: PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghilangkan salah pengertian dan memberi gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, yaitu “Sikap Penulis Opini dan Berita dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (studi di Harian Kedaulatan Rakyat)”. Maka perlu di jelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Sikap penulis

Kata sikap berarti berdiri tegak, mengambil sikap, menentukan pendirian.¹ Maksud dari sikap penulis dalam skripsi ini adalah sikap penulis opini dan berita di Harian Kedaulatan Rakyat dengan adanya berita-berita tentang pro dan kontra mengenai Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi.

2. Opini

Opini adalah suatu tulisan yang memuat suatu masalah berikut pendapat serta pendirian penulis pada kolom opini yaitu tulisan pendek tentang suatu masalah dan pendapat penulis.² Maksud opini dalam skripsi ini adalah opini yang dimuat oleh Harian Kedaulatan Rakyat dengan tema Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi.

¹ JS. Badudu dan Sutam Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1422

² Slamet Suseno. *Tekhnik Penulisan Ilmiah Populer*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 1993), hal. 4

3. Berita

Berita adalah fakta yang di dapat untuk disampaikan kepada orang lain atau disebarluaskan kepada masyarakat banyak.³ Maksud dari berita disini adalah berita-berita yang dimuat Harian Kedaulatan Rakyat yang berhubungan dengan masalah RUU APP.

4. Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi.

Yang dimaksud dengan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi yang diusulkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang bertujuan untuk mengatasi bahaya pornografi dan pornoaksi.

Dengan demikian maksud dari keseluruhan dari skripsi ini adalah meneliti sikap penulis opini dan berita di Harian Kedaulatan Rakyat dengan adanya pro dan kontra tentang Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi dan fungsi media ini dalam menginformasikan Rancangan Undang-Undang tersebut.

B. Latar Belakang

Masa berkembangnya informasi yang semakin canggih dengan semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak menimbulkan perubahan dalam kehidupan manusia di abad modern ini. Alat komunikasi yang tumbuh dengan berbagai macam telah berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi. Namun di sisi lain perlu perhatian yang serius, karena di

³ Akhmad luthfi, Makalah training jurnalistik, hal. 3

samping kemajuan zaman modern dampak negatifnya cukup banyak dirasakan, banyak manusia lupa akan dirinya dan lupa akan pegangan hidup yang sederhana.

Pro dan kontra terhadap substansi Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) yang merupakan usulan Dewan Perwakilan Rakyat yang akhir-akhir ini terus bermunculan. Meskipun masalah ini sudah menjadi isu yang mengemukakan di berbagai lapisan masyarakat akan tetapi pro dan kontra tersebut belum mencapai titik temu final.

Maraknya perbincangan tentang Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pornografi dan Pornoaksi menunjukkan bahwa masalah tersebut adalah masalah yang sangat sensitive karena masalah pornografi dan pornoaksi menyangkut kehormatan dan harga diri seseorang, bagi mereka yang merasa terusik menimbulkan kegerahan dan cenderung membela diri, di sisi lain masalah pornografi dan pornoaksi sarat dengan berbagai persoalan seperti, persoalan agama, budaya, seni dan lain-lain.

Gegernya penolakan akan terbitnya majalah playboy versi Indonesia adalah resistensi masyarakat terhadap dampak pornografi, walaupun sebelum isu terbitnya majalah itu telah banyak bermunculan siaran-siaran televisi atau tulisan-tulisan serta foto-foto yang terang-terangan cenderung ke eksploitasi pornografi. Munculnya media massa yang menayangkan, memuat pornografi secara vulgar adalah salah satu bukti bahwa adanya pemboncengan-pemboncengan gelap yang hanya mengambil keuntungan semata.

Sejak awal berkembangnya pada abad 20, surat kabar memiliki beberapa fungsi khusus yaitu untuk menyajikan informasi, mencatat, menyajikan, *adptensi*, hiburan dan desas desus.⁴ Sedangkan masa kini, media massa telah menjadi suatu institusi penting dalam masyarakat, asumsi ini ditopang oleh dalil-dalil bahwa:⁵

Media merupakan industri yang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan.

Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berfungsi, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun international. Selain itu, Media seringkali berfungsi sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata krama, mode, gaya hidup dan norma-norma. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja untuk individu, tetapi untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

⁴ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 3.

⁵ *Ibid.*, hal. 3.

Asumsi-asumsi di atas menunjukkan betapa media telah menjadi bagian penting dalam sebuah proses sosial. Media massa menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, adpertsensi, hiburan dan desas desus. Hal ini ditunjang dengan adanya nafsu pada setiap orang sepanjang masa untuk mengetahui berita-berita atau pesan-pesan yang bersifat sensasional yaitu berita yang di dalam batas tertentu dapat merangsang secara berlebihan *sensory* (panca indera) seseorang sehingga mempengaruhi emosinya.

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa. Dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Paradigma kebebasan pers yang bertanggung jawab diubah menjadi kemerdekaan pers yang profesional, kemerdekaan ini diwarnai dengan aplikasi sebebas-bebasnya, padahal kebebasan pers yang dimaksudkan agar sungguh-sungguh merdeka dari tekanan, ancaman, dan gangguan, serta bias berbuat yang terbaik buat bangsa.

Namun ketika pers melakukan tugas mereka sebagai kontrol sosial, misalnya saat kasus korupsi dimuat di media massa banyak yang merasa terpukul dan marah kepada pers, di sisi lain pers juga dituntut untuk melakukan orientasi bisnis tanpa mengindahkan tata krama yang berlaku. Oleh karena itu dampak tumbuhnya media cetak yang banyak sulit untuk dideteksi. Persaingan antar media cetak inilah yang kemudian bermunculan para penyelundup kemerdekaan pers. mereka memanfaatkan pornografi sebagai

isiannya. Meski sebenarnya tidak lagi teridentifikasi sebagai karya jurnalistik.

Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat adalah surat kabar harian yang menjadi kebanggaan dan milik orang Yogyakarta, karena terbit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Surat kabar ini berbentuk harian umum, maksudnya diterbitkan setiap hari dan bukan untuk golongan tertentu. Hal ini dapat dibuktikan dengan pesan-pesan komunikasinya yang bersifat umum dan heterogen, mencakup semua aspek kehidupan manusia. Misalnya harian Kedaulatan Rakyat berkerja sama dengan beberapa instansi salah satunya dengan FIS UNY pada tanggal 15 Maret 2006 tentang RUU APP. Kerjasama ini menjadi penting disaat ada pro dan kontra RUU APP di masyarakat.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sikap penulis opini dan berita Harian Kedaulatan Rakyat dengan adanya pro dan kontra tentang Rancangan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi. Dan bagaimana fungsinya dalam menginformasikan rancang undang-undang tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap penulis opini dan berita harian Kedaulatan Rakyat dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi?
2. Bagaimana fungsi harian Kedaulatan Rakyat dalam menginformasikan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap penulis opini dan berita harian Kedaulatan Rakyat dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornokasi.
2. Untuk mengetahui fungsi harian Kedaulatan Rakyat dalam menginformasikan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoakasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan dakwah di era globalisasi dan komunikasi yang semakin canggih dan modern seperti saat ini, sehingga diharapkan bisa memberikan penilaian subyektif terhadap informasi yang disuguhkan pers sebagai hasil karya jurnalistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif untuk Harian Kedaulatan Rakyat dalam menempatkan sikap dan melaksanakan fungsi mereka dalam dunia jurnalistik.
3. Sebagai bahan untuk data atau informasi bagi yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Harian Kedaulatan Rakyat di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Neilis Syifaul.L tentang "*Pesan-pesan Dakwah dalam Kolom Pak Asmuni*" dalam penelitiannya Neilis Syifaul L. mengungkapkan bahwa klasifikasi pesan-pesan dakwah terdiri dari

pesan aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Dari keempat klasifikasi pesan tersebut pesan dakwah tentang ibadah dan muamalah mempunyai prosentase tertinggi, mengingat mayoritas masyarakat belum banyak yang mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

Begitu juga dengan organisasi pesannya, karena penyajian pesan yang tersusun tertib sehingga memudahkan dalam memberikan pengertian. Dan struktur pesan yang menggunakan pola urutan argumentasinya membuat pesan-pesan yang disampaikan menjadi jelas, gamblang sehingga tidak dikhawatirkan adanya penafsiran yang tidak dikehendaki.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Una'iah Dyah Robani tentang "*Studi Artikel Pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Dan Bernas*" mengungkapkan bahwa frekuensi pemuatan artikel agama Islam pada Harian Kedaulatan Rakyat adalah sebanyak 66 buah dari jumlah artikel 528 buah, sedangkan harian Bernas sebanyak 40 buah dari jumlah artikel 413 buah. Kriteria tulisan yang dimuat oleh kedua harian ini tidak jauh berbeda dari kriteria penerimaan naskah yaitu aktualitas, analisis, originalitas dan bahasa dalam penulisan dan penyampaian info-info baru, juga mempunyai visi yang jelas dan luas, dapat memberikan motivasi pada pembaca agar meningkatkan keimanan dan kualitas beragama dan terakhir mampu memberikan alternatif jalan keluar problematika umat Islam.⁷

⁶ Neilis Syifaul.L tentang "*Pesan-pesan Dakwah dalam Kolom Pak Asmuni*", skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

⁷ Siti una'iah Dyah Robani, "*Studi Artikel Pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Dan Bernas*", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kaiijaga.

Begitu juga dalam penelitian Nafis Nurlisani tentang *'Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Pornografi Dan Sikap Terhadap Perilaku Yang Menyimpang Dikalangan Pelajar MAN II Yogyakarta'* bahwa ada hubungan antara frekuensi menonton tayangan pornografi di media televisi dan sikap terhadap perilaku menyimpang pelajar MAN II Yogyakarta. Berdasarkan pembagian tiap-tiap variable frekuensi menonton tayangan pornografi adalah tinggi dimana hal itu ditunjukkan banyaknya waktu luang responden, jenis tayangan, dan acara yang dipilih lebih kepada berbau pornografi. Sedangkan sikap dan perilaku yang menyimpang adalah sedang hal ini ditunjukkan diataranya mereka setuju terhadap pacaran yang melampaui batas, sex pra nikah, pamer keindahan tubuh dan tampilan gambar yang merangsang antara laki-laki dan perempuan.⁸

Dari beberapa penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun setiap penelitian mempunyai penekanan masing-masing. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada bagaimana sikap penulis opini dan berita Harian Kedaulatan Rakyat dalam menyikapi pro dan kontra tentang pemberitaan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi Dan Pornoaksi dan fungsi media dalam menginformasikan RUU AAP tersebut.

⁸ Nafis Nurlisani, *Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Pornografi dan Sikap Terhadap Perilaku yang Menyimpang Di kalangan Pelajar MAN II Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang sikap

a. Pengertian tentang sikap

Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten.⁹ Menurut L L Thurstone sikap sebagai tingkatan yang bersifat positif maupun negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi. Obyek di sini meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya.¹⁰ Begitu juga Fishbein dan Ajzen menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.¹¹

b. Komponen sikap

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada 3 yaitu:¹²

1) Komponen kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

⁹ Siti Partini, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Percetakan Studing, 1990), hal. 63.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 163.

¹¹ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2003), hal. 95.

¹² *Ibid*, hal. 96.

2) Komponen afektif

Yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang.

Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang dimilikinya.

3) Komponen konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

c. Ciri-ciri sikap

Adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut:¹³

- 1) *Sikap itu dipelajari (learn ability).*
- 2) *Memiliki kestabilan (stability).*
- 3) *Personal-societal significance.*
- 4) *Berisi kognisi dan affeksi.*
- 5) *Approach-avoidance directionity.*

d. Bentuk sikap

Bentuk sikap dapat dibagi menjadi dua, yaitu¹⁴:

- 1) **Sikap positif:** sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.
- 2) **Sikap negatif:** sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

¹³ Abu Ahmadi, *Op. cit.*, hal. 165.

¹⁴ Siti Partini, *Ibid.*, hal. 75.

2. Tinjauan tentang media massa

a. Pengertian media massa

Media ialah sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan yang banyak atau jauh.¹⁵ Jadi media massa ialah saluran informasi untuk menyampaikan berita kepada masyarakat luas baik yang menggunakan alat cetak maupun elektronik.¹⁶

Menurut Ja'far H. Assagaff media massa berarti saluran untuk menyampaikan pesan yang dapat mencapai jumlah khalayak yang besar, heterogen dan anonim.¹⁷

Dalam UU 40/99 mengenai pers pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi, baik dalam suara dan gambar, suara, gambar, suara dan gambar serta data dan grafik maupun media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.¹⁸

b. Jenis-jenis Media Massa

Menurut jenisnya media massa dibedakan menjadi dua macam:

¹⁵ Onong Uchyana Effendy, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 220.

¹⁶ Peter Salim – Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: ME. Press, 1991), hal. 954.

¹⁷ Djafar H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1983), hal. 10.

¹⁸ Octo Lampito 2006, *Pornografi Penyelundup Gelap Kemerdekaan Pers*, makalah disajikan dalam diskusi kerja sama antar FIS UNY dengan SKH Kedaulatan Rakyat 2006,1, di FIS UNY, 15 Maret 2006, hal. 5.

Pertama: media massa cetak yaitu media yang disiarkan secara tercetak atau dipublikasikan secara dicetak (*printed publication*) yaitu surat kabar, majalah, bulletin dan sejenisnya.

Kedua: media elektronik yaitu media yang disiarkan melalui perangkat elektronik yaitu radio, televisi, computer dan sebagainya.

Media massa memiliki ciri antara lain adalah wujudnya tetap, bersifat komersial, bertujuan memberikan informasi, mencatat dan menyajikan adpertensi, hiburan, desas-desus serta bersifat umum terbuka.¹⁹

Menurut Onong Uchjana Effendi, media massa mempunyai ciri-ciri:²⁰

- 1) Prosesnya berlangsung satu arah.
- 2) Komunitas melembaga.
- 3) Pesan-pesan bersifat umum.
- 4) Media menimbulkan keserempakan.
- 5) Komunikannya heterogen.

Lebih jelas lagi mengenai ciri-ciri komunikasi massa ini diberikan oleh Dja'far H. Assegaf yaitu:²¹

- 1) Umumnya komunikasi massa bersifat komunikasi searah
- 2) Menyajikan rangkaian dan aneka pilihan yang luas, baik ditinjau dari khalayak yang akan dicapai maupun dari segi pilihan isi oleh khalayak media massa.

¹⁹ Denis Mcquail, *Op.Cit*, hal. 19.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hal. 145.

²¹ Dja'far H. Assegaf, *Op.Cit*, hal. 11.

- 3) Sifat dari media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak karenanya jumlah media lebih sedikit dari khalayaknya.
- 4) Karena sifatnya untuk menarik perhatian khalayak yang luas dan besar, maka harus mencapai tingkat intelek rata-rata (umum).
- 5) Organisasi yang menyelenggarakannya merupakan lembaga masyarakat yang harus peka terhadap lingkungannya.

Dari ciri-ciri tersebut dipenuhi, baik oleh media massa cetak maupun media massa elektronik, kendati demikian antara media massa cetak dan media massa elektronik itu terdapat perbedaan yang khas, yakni pesan-pesan yang disiarkan oleh media massa elektronik diterima oleh khalayak hanya sekilas dan khalayak harus selalu berada di depan pesawat, sedangkan pesan-pesan yang disiarkan media massa cetak dapat dikaji dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada tiap kesempatan.

Dengan melihat paparan tersebut diatas, dapat diasumsikan bahwa media massa mempunyai kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan bentuk komunikasi yang lain, yang tanpa menggunakan media massa.

c. Sifat pesan media massa

Sifat pesan yang ada di media massa adalah umum.²² Media massa menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Karena sifat pesan melalui media massa adalah umum maka

²² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 76.

lingkupnya menjadi universal, menyangkut seluruh aspek dalam kehidupan.

Pesan dalam jurnalistik disebut juga *komunike* atau pernyataan umum. *Komunike* dapat berbentuk.²³

- 1) Verbal symbols, yang diucapkan atau tertulis / tercetak (*written* atau *printed*).
- 2) Non verbal symbols, yang terlukis, terdengar (*sirine, pluite*), yang terlihat (*gesture, pantomime*).

Kriteria pesan yang dianggap sebagai suatu pernyataan umum ditentukan oleh isinya, artinya pesan yang disajikan mempunyai ciri-ciri:²⁴

- 1) Yang menarik perhatian umum dan menyarankan sesuatu.
 - 2) Yang menyangkut kepentingan pribadi (*personality need*) sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri.
 - 3) Dianggap aktual oleh kepentingan masyarakat umum (*general public*).
- d. Bentuk-bentuk tulisan.
- 1) Artikel/opini

Artikel dapat diartikan sebagai karangan faktual tentang suatu masalah secara lengkap untuk dimuat di surat kabar dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan,

²³ Ton Kertapati, *Dasar-dasar Publisistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hal. 96.

²⁴ *Ibid.*, hal. 95.

mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah atau menghibur.²⁵

Penulis artikel/opini merupakan penulis lepas maksudnya tidak terkait oleh instansi di mana ia bebas mengeluarkan pendapat dengan ketentuan segala isi yang dituangkan dipertanggungjawabkan oleh penulis itu sendiri (*by line*). Artikel sendiri mempunyai fungsi tersendiri dalam surat kabar. Dalam hal ini penulis memaparkan fungsi artikel dalam surat kabar sebagai mana yang dikatakan oleh Haris Sumadiria, ada dua fungsi yaitu:

- a) Sebagai penafsir dan penterjemah berita bagi surat kabar.
- b) Sebagai wahana diskusi dan sosialisasi gagasan, kontribusi pemikiran dalam kerangka mencari solusi serta proses sarana aktualisasi dan eksistensi diri bagi penulis.

Mengenai hal ini Haris Sumadiria, dalam Bukunya menjelaskan bahwa artikel adalah tulisan lepas berisikan opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau *controversial* dengan tujuan untuk memberitahu (*informative*), mempengaruhi dan menakutkan (*persuasif argumentatif*), atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*).²⁶

²⁵ Asep Syamsul. M. Romli, *Lincah Menulis Pandai Bicara, Panduan Praktis Menulis Artikel, Teknik Berpidato di Depan Umum* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2003), hal. 20

²⁶ AS Haris Samudiria, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal 1

2) Berita²⁷

Berita adalah fakta yang ditulis untuk disampaikan kepada orang lain atau disebarluaskan kepada masyarakat banyak. Fakta disini berupa fakta-fakta empiris yaitu suatu kejadian atau peristiwa dan fakta psikologis antar lain yang menyangkut isu, statement atau pernyataan tokoh atau pendapat orang tentang suatu masalah.

Sistem penulisan berita terdiri dari *lead* atau kepala berita, yaitu alenia pertama yang melukiskan klimaks berita secara ringkas untuk menjawab 5W, *Body* yaitu yang menjelaskan kejadian-kejadian yang berlangsung lebih dahulu atau menguraikan duduk peristiwanya. Kelayakan suatu berita adalah yang mengandung suatu dari unsur yaitu *Significance* (penting), *Magnitude* (besar), *Timeliness* (waktu), *Prominence* (ketenaran), *Proximity* (dekat), *Human interest* (ada unsur manusiawi).

e. Fungsi media massa

Seiring dengan perkembangan teknologi, kehadiran media massa semakin kental mewarnai kehidupan masyarakat. Manusia telah memiliki ketergantungan terhadap informasi-informasi yang disajikan melalui media massa, media massa telah menjadi sesuatu yang dianggap dapat memberikan pemenuhan kebutuhan manusia dalam hal pengetahuan, informasi dan hiburan. Hal ini sesuai dengan fungsi dari

²⁷Akhmad luthfi, Makalah Training Jurnalistik, hal. 3

media massa itu sendiri baik bagi masyarakat maupun fungsinya bagi individu.

Pada umumnya dikalangan jurnalis fungsi media diidentikkan dengan fungsi pers. hal ini disebabkan media massa juga sering disamakan dengan pers. perbedaannya hanya pada pemakaiannya.

Fungsi media massa antara lain:²⁸

- 1) Fungsi menyiarkan info (*to inform*)
- 2) Fungsi mendidik (*to educate*)
- 3) Fungsi menghibur (*to entertain*)
- 4) Fungsi mempengaruhi (*influence*)

Namun dari fungsi tersebut dapat dikembangkan lagi sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi

Menyampaikan informasi merupakan fungsi media massa yang pertama dan utama. Khalayak berlangganan surat kabar, membeli majalah, mendengarkan radio, televisi, salah satunya untuk memperoleh informasi, baik informasi yang bersifat lokal, regional, maupun internasional.

- 2) Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (*massa education*). Media massa membuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan bagi perkembangan pemikiran masyarakat.

²⁸ Dja'far H. Assegaf, *Op. Cit*, hal. 11.

3) Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat media massa, untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*). Media massa yang memberikan hiburan dapat berupa cerita pendek, bergambar, bersambung, teka-teki dan lain sebagainya.

4) Fungsi mempengaruhi (kontrol sosial)

Fungsi inilah yang paling strategis dari media massa dan fungsi ini juga menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui fungsinya ini, media massa bebas mengatakan pendapat, melakukan kontrol sosial terhadap masyarakat.²⁹ Gorona Hedebro sampai berujar sebagaimana dikutip oleh Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim, media massa berfungsi membentuk kesadaran sosial yang pada akhirnya membentuk persepsi orang terhadap dunia dan kehidupan masyarakat.³⁰

Disamping fungsi-fungsi tersebut diatas, maka di negara berkembang ke empat fungsi tersebut haruslah diarahkan ke arah pembangunan mental, pemberian nilai-nilai baru kepada masyarakat yang kehilangan nilai-nilai lamanya karena proses modernisasi, melihat tugas yang berat ini justru karena pemanfaatan alat yang ampuh dalam tangannya, pers harus berhati-hati dalam pemanfaatannya, agar terhindar dari kekacauan tugas

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hal. 150.

³⁰ Idi Subandy Irahim dan Dedy Djaluddin (Ed), *Hegemoni Budaya*, (Yogyakarta: YBB, 1997), hal. 144.

untuk berhati-hati, ini datang dari moral pers yang mengetahui bahwa manusia pada umumnya lebih mudah dipengaruhi oleh motif-motif irrasional (emosional) dari faktor rasional (objektif).³¹

3. Pornografi dalam Undang-Undang

Ada beberapa pembahasan dalam Undang-Undang Dasar, Undang-Undang Penyiaran serta Kode Etik Wartawan yang terkait dengan pornografi. Dalam perundang-undangan menggunakan istilah cabul dan kesusilaan. Di antara peraturan tersebut adalah:

a. Undang-Undang Dasar 1945

Pasal 29³²

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

b. Undang-Undang Penyiaran No. 32³³

Pasal 36 ayat 1

Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

³¹ Astrid S. Santo, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek, buku II*, (Jakarta: Bina Cipta, 1988), hal. 90.

³² *UUD 1945 dan Amandemennya*, (Surakarta: Al-Hikmah), hal. 90.

³³ *UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002* (Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo, 2003), hal 40-41.

Ayat 5

Isi siaran dilarang:

- 1) Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan, dan/atau berbohong.
 - 2) Menonjolkan unsur-unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang.
 - 3) Mempertentangkan suku, agama, ras, dan antar golongan.
- c. Dalam Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI), di poin 4 berbunyi:

Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis dan cabul serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila.³⁴

H. Metodologi Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta, dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tepat secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti³⁵ penelitian ini menggambarkan mengenai sikap penulis opini dan artikel Harian Kedaulatan Rakyat sebagai media dalam Rancangan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi dan fungsinya dalam menginformasikannya.

³⁴ Octo Lampito 2006, *Pornografi Penyelundup Gelap Kemerdekaan Pers*, makalah disajikan dalam diskusi kerja sama antar FIS UNY dengan SKH Kedaulatan Rakyat 2006,1, di FIS UNY, 15 Maret 2006, hal. 5.

³⁵ Iwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 35.

2. Subyek dan Obyek Penelitian.

- a. Subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah surat kabar harian Kedaulatan Rakyat, baik berupa berita, artikel atau opini berjumlah 24 sampel. Sedangkan sumber data sekunder meliputi buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.
- b. Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sikap penulis opini dan berita Harian Kedaulatan Rakyat dalam menanggapi berita-berita pro dan kontra tentang Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi dan fungsi Harian Kedaulatan Rakyat dalam menginformasikan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi tersebut. Penelitian ini dibatasi mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2006

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku mengenai pendapat, teori, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.³⁶

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1996), hal. 100.

Dengan dokumentasi penulis ingin mengetahui langsung catatan penting yang ada pada Harian Kedaulatan Rakyat mengenai sikap penulis opini dan berita Harian Kedaulatan Rakyat dan fungsinya dalam menginformasikan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi. Sejarah berdirinya dan perkembangannya, idealisme harian Kedaulatan Rakyat.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak-pihak Harian Kedaulatan Rakyat, wawancara yang berkaitan dengan tema yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, di mana interviewer membawa kerangka pertanyaan, untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu hanya dengan memuat garis-garis besar yang dipertanyakan.³⁷

Metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya dan perkembangannya, idealisme harian Kedaulatan Rakyat.

c. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang digunakan

³⁷ *Ibid*, hal. 132.

adalah metode observasi non partisipan, di mana observasi tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang di observasi.³⁸

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang fungsi Harian Kedaulatan Rakyat dalam menginformasikan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi.

4. Metode Analisa Data

Menurut proses sifat dan analisis datanya penelitian skripsi ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif bersifat eksploratif yaitu yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena.³⁹ Data yang dikumpulkan dalam skripsi ini bersifat kualitatif, maka data dapat di analisa dengan menggambarkan melalui kata-kata dan memaparkan dalam bentuk kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mempermudah dalam menganalisa data maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data (berita dan artikel/opini).
- b. Mengkategorikan data berdasarkan judul dan isi.
- c. Menganalisa dengan teori yang ada.
- d. Mengambil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini disusun menjadi empat bab sebagai berikut:

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 1992), hal. 136.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1993), hal. 209.

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah membahas mengenai gambaran umum Harian Kedaulatan Rakyat yang meliputi sub bab yaitu sejarah singkat Harian Kedaulatan Rakyat, idealisme pers Kedaulatan Rakyat, tujuan perusahaan Harian Kedaulatan Rakyat, sejarah berdirinya dan perkembangannya, idealisme harian Kedaulatan Rakyat. Dan gambaran umum tentang RUU APP.

Bab ketiga adalah inti dari pembahasan, yaitu membahas tentang sikap penulis opini dan berita Harian Kedaulatan Rakyat yang dibagi ke dalam sub bab, antara lain pertama bagaimana sikap penulis opini dan berita harian Kedaulatan Rakyat dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi. Dan yang kedua tentang fungsi Harian Kedaulatan Rakyat dalam menginformasikan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan sebelumnya tentang sikap penulis opini dan berita harian Kedaulatan rakyat dan fungsi media dalam Rancangan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi sesuai dengan dokumentasi baik berita maupun artikel atau opini dari bulan Januari–Mei 2006, maka dapat disimpulkan:

1. Dari aspek redaksional (berita dan opini atau artikel) sikap penulis opini dan berita di KR pro terhadap RUU APP dengan prosentase 14 dari 24 sampel. Pihak yang pro disahkannya RUU APP banyak didukung oleh moralis dan agamawan. Alasannya bahwa dengan disahkannya RUU APP dapat menurunkan tingkat penyimpangan/kejahatan seksual di masyarakat dan mengangkat harkat, derajat dan martabat perempuan. Landasan berpikir mereka adalah berdasarkan ukuran moral dan normatifitas agama (kitab suci).
2. Harian Kedaulatan Rakyat sebagai salah satu media cetak yang menjadi saluran atau sarana dalam menginformasikan pesan kepada khalayak pembaca, mempunyai 4 fungsi yaitu menyiarkan info, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi tetapi dari hasil penelitian ditemukan 3 fungsi media yaitu fungsi menyiarkan info dilihat dari aspek redaksional (berita dan artikel atau opini) lebih dominan karena setiap berita dan artikel atau opini mempunyai pesan yang ingin disampaikan. Fungsi

mendidik terlihat dari artikel Membidik "Ngebor" Kena "Bedhaya" oleh Ki Sugeng Subagya. Sedangkan fungsi mempengaruhi terlihat dari artikel dan aksi-aksi baik menolak maupun menerima RUU APP yang dipublikasikan KR. Disamping itu, sebagai bentuk menginformasikan RUU APP KR berkerja sama dengan beberapa instansi/lembaga lain di antaranya FIS-UNY, DPW PAN dan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Saran

1. Kepada segenap harian Kedaulatan Rakyat untuk mempertahankan kinerja mereka dalam dunia jurnalistik dan meningkatkan kerjasama dengan instansi atau lembaga lain dalam membahas suatu permasalahan atau isu-isu kontroversial di masyarakat.
2. Agar memberikan kemudahan kepada segenap mahasiswa yang akan meneliti di Kedaulatan Rakyat demi kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan masukan positif kepada perkembangan media massa (koran) Kedaulatan Rakyat.

C. Penutup

Sebagai Bangsa yang mempunyai multi-budaya, agama, dan kepercayaan serta tingkat sosial ekonomi masyarakat. Untuk bisa menyikapi pro dan kontra tentang RUU APP dengan berpikiran positif dan bijaksana, sehingga tidak mengarah kepada perpecahan di kalangan masyarakat.

Oleh sebab itu, penulis berharap semoga apa yang telah tertuang dalam skripsi (tulisan) ini baik itu tenaga maupun pikiran dapat bermanfaat bagi kita semua umumnya dan penulis khususnya. Dengan keterbatasan keilmuan penulis, maka bagi segenap pembaca diharapkan kritiknya yang bersifat membangun demi terciptanya kemajuan pendidikan di masa mendatang.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1993.
- Assegaf, Djafar H., *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Galia Indonesia, 1983.
- Badudu, JS. dan Sutam Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2003.
- Dyah Robani, Siti una'iah, *Studi Artikel Pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Dan Bernas*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi, 1992.
- Kastolani, Shoimah, *Pornografi dan Pornoaksi*, "Suara 'Aisyah", no. 3, TH. Ke-83, Maret 2006.
- Kertapati, Ton, *Dasar-dasar Publisistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981.
- Kusumayudha, Oka, dkk, *Amanah Sejarah dari Pekik Merdeka hingga Suara Hati Nurani Rakyat 2006, I*, Yogyakarta: PT. BP. Kedaulatan Rakyat 2006, I, 1996.
- Lesmana, Tjipta, *Pornografi dalam Media Massa*, Jakarta: Puspa Swara, 1995.
- Luthfi, Akhmad, Makalah Training Jurnalistik
- Marzuki 2006, *Pandangan Hukum Islam tentang Pornografi dan Pornoaksi*, makalah disajikan dalam diskusi kerja sama antar FIS UNY dengan SKH Kedaulatan Rakyat 2006, I, di FIS UNY, 15 Maret 2006.
- Mcquail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Nadya Abrar, Ana, *Panduan Buat Pers Indonesia* Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajdah Mada University, 1996.
- Nurlisani, Nafis, *Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Pornografi dan Sikap Terhadap Perilaku yang Menyimpang Di kalangan Pelajar MAN II*

Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Octo Lampito 2006, *Pornografi Penyeludup Gelap Kemerdekaan Pers*, makalah disajikan dalam diskusi kerja sama antar FIS UNY dengan SKH Kedaulatan Rakyat 2006,1, di FIS UNY, 15 Maret 2006.

Partini, Siti, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Percetakan Studing, 1990.

Partini, Siti, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Percetakan Studing, 1990.

Peter Salim – Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: ME. Press, 1991.

Plato, *The Republic*, Book 10 Trans Benyamin Jawett, M.A., New york: Prometheus, 1986.

Rahman Effendi, Abd., *Implikasi RUU APP bagi Kesetaraan Gender dan Perkembangan Seni*, "Musawa", Vol. 4, No. 1, April 2006.

S. Santo, Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek, buku II*, Jakarta: Bina Cipta, 1988.

Sahlan, Muhammad, *Legitimasi RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi dalam Perspektif Strategi Dakwah*, Vol. 4, No. 1, April 2006.

Samudiria, AS Haris, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Suban, Johan, *Etika Seksual dan Perkawinan*, Jakarta: Intermedia, 1990.

Subandy Irahim, Idi dan Dedy Djaluddin (Ed), *Hegemoni Budaya*, Yogyakarta: YBB, 1997.

Suhartono, Iwan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Syamsul, Asep. M. Romli, *Lincih Menulis Pandai Bicara, Panduan Praktis Menulis Artikel, Teknik Berpidato di Depan Umum*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2003.

Syifaul. L, Neilis, tentang "Pesan-pesan Dakwah dalam Kolom Pak Asmuni, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Uchjana Effendy, Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986.

_____, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.

_____, *Kamus Istilah Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

Umar Sa'abah, Marzuki, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo, 2003.

UUD 1945 dan Amandemennya, Surakarta: Al-Hikmah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA